

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENGELOLAAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SMK NEGERI JATIPURO

Tri Susilowati¹, Sutama²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹trिसusilowatiskanja@gmail.com, ²sutama@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, keuangan Sekolah Menengah Kejuruan Jatipuro Kabupaten Karanganyar. Dalam penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan desain studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Interpretasi data dengan perspektif fenomenologi. Data yang dikumpulkan kemudian dicek keabsahannya dengan mengecek kredibilitas data yang akan dilakukan triangulasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) reduksi data (2) penyajian data (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu; (1) Kepala SMKN Jatipuro dapat menggerakkan sumber daya manusia yang ada untuk upaya peningkatan kualitas pembelajaran. (2) Pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan bersama. (3) menjalankan manajemen berbasis sekolah, terkait dengan pendanaan pendidikan, sesuai dengan kepentingan sekolah.

Katakunci: kepala sekolah, kepemimpinan, manajemen sekolah

ABSTRACT

This study aims to describe the principal's leadership in managing human resources (HR), infrastructure, finance, Jatipuro Vocational High School, Karanganyar Regency. In the research, the writer used a qualitative approach based on a case study design. Collecting data using in-depth interviews, observation, documentation. Interpretation of data from a phenomenological perspective. The validity of the data collected is then checked by checking the credibility of the data to be triangulated. Data analysis was carried out by the following steps: (1) data reduction (2) data presentation (3) drawing conclusions. The results of this study are; (1) The Principal of SMKN Jatipuro can mobilize existing human resources to improve the quality of learning. (2) The management of school facilities and infrastructure must be carried out in accordance with common needs and interests. (3) carrying out school-based management, related to education funding, in accordance with the interests of the school.

Keywords: principal; leadership, school management

PENDAHULUAN

Sejalan perkembangan era globalisasi, pendidikan adalah hal yang sangat penting karena pendidikan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana keunggulan bangsa tidak lagi diperhatikan dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM) berhubungan secara positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah *input*, proses, *output*, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya. Tercapainya tujuan pendidikan

bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan dan menjadi penentu kebijakan pada Sekolah.

Kepala sekolah merupakan seseorang pejabat profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai visi pendidikan. Pemimpin dalam melaksanakan tugasnya akan bersinggungan dengan tujuan individu, tujuan kelompok dan tujuan organisasi. Oleh karena itu, keefektifan pemimpin harus diukur dari kombinasi dari tujuan-tujuan itu. Keberhasilan pemimpin tidak bisa hanya diukur dari keberhasilan atau tujuan organisasi saja. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertanggungjawab sepenuhnya atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan kearah peningkatan prestasi belajar peserta didik (Mulyasa, 2011: 84).

Kepala sekolah memiliki tugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan ataupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan (*leadership*) adalah salah satu yang sangat vital bagi terlaksananya fungsi-fungsi manajemen

Kepemimpinan atau memimpin merupakan usaha oleh seseorang dengan segenap kapasitas yang dimilikinya untuk mempengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang lain agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam rangka mencapai tujuan bersama. Hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha kepala sekolah untuk mempengaruhi, memotivasi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staff sekolah agar supaya dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya atas tercapainya tujuan pendidikan yang telah digariskan.

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas untuk melaksanakan fungsi kepemimpinannya, baik dalam pencapaian tujuan pendidikan maupun dalam penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Berarti sangat diperlukan figur seorang kepala sekolah yang mempunyai kinerja baik sehingga tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan baik pula. Berdasarkan data awal di lapangan menunjukkan bahwa Kepala sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar

merupakan seorang kepala sekolah yang memiliki manajemen yang baik melalui adanya kerja sama dengan PT. Daihatsu dalam program Pintar Bersama Daihatsu dan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tertib (*Safe and Orderly*). Dengan berdasarkan dedikasi, pengalaman kompetensi, loyalitas dan kerja keras kepala sekolah mendapatkan *support* dari berbagai pihak yaitu guru, siswa, dan juga masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia, sarana prasarana, keuangan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Aspek-aspek yang akan diobservasi secara mendalam dalam penelitian ini adalah kepemimpinan kepala sekolah SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dalam mengelola manajemen sumber daya (guru dan karyawan), mengelola sarana dan prasarana dan mengelola keuangan lembaga SMK Negeri Jatipuro.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk arsip. Dalam penelitian ini teknik wawancara dengan Kepala Sekolah, dan guru di SMK Negeri Jatipuro

Kabupaten Karanganyar yang berjumlah 10 dengan kriteria guru tersebut memiliki tugas tambahan dalam bidang managerial. Dalam menyajikan data, penulis menggunakan analisis data *Analysis Interactive, Miles* dan *Huberman* dalam Sugiyono (2013: 337) yang terbagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian meliputi pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar selama 1 bulan pada bulan Januari 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan Sumber Daya Manusia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar Sumber Daya Manusia di sekolah (Guru dan Tenaga Kependidikan) termasuk sosok penentu berhasil tidaknya sebuah program di sekolah. Yusub (2009) bahwa Intensitas dunia pendidikan berkorelasi pada manusia dapat dipandang sebagai suatu perbedaan penting antara lembaga pendidikan yang menunjukkan bahwa masalah sumber daya manusia menjadi sangat

dominan dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa mengelola sumber daya manusia merupakan bidang yang sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Dalam penelitian lain juga dikemukakan bahwa hasil studi menunjukkan karakteristik sumber daya manusia termasuk: tanggung jawab, motivasi, *order*, dan dedikasi yang tinggi. Strategi manajemen sumber daya manusia meliputi: perencanaan, resmi perekrutan, pendiri resmi, pengembangan profesi, semangat pekerjaan mengevaluasi dan tindak lanjut evaluasi. Untuk meningkatkan mutu guru perlu diadakan pembinaan rutin kepada semua pegawai.

Dapat pula dilakukan melalui pengaktifan Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah, mengadakan pelatihan, pelatihan secara mandiri. Penelitian Yogaswara (2010) menjelaskan kinerja adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Oleh karena itu yang dimaksud dengan kinerja guru adalah sebagai keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang bermutu, meliputi aspek: kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan meningkatkan metode, menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, bertanggung jawab memantau hasil belajar mengajar, kedisiplinan dalam

mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam melaksanakan pengajaran, melakukan interaksi dengan murid untuk memunculkan dorongan, kepribadian yang baik, jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan pemahaman dalam administrasi pengajaran.

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah faktor sentral dalam suatu organisasi. Kemudian, sekolah yang merupakan suatu organisasi di dalamnya ada sekumpulan manusia yang masing-masing baik secara perorangan maupun kelompok saling melakukan berkomunikasi dan kerja sama untuk mencapai tujuan. Sekelompok manusia tersebut yaitu sumber daya manusia meliputi ; Kepala Sekolah, guru-guru, penjaga, peserta didik, dan kelompok orang tua siswa. Hall, Gunter, dan Bragg, (2012) mengungkapkan hal sejenis pembangunan dan pengembangan resmi yang berwenang dan normatif praktik diskursif yang berkaitan pada kepemimpinan dan potensi yang menyertainya untuk mengendalikan sosial ideologis guru diperiksa dalam pergeseran lingkungan sosial, budaya dan politik.

Dalam perkembangan terbaru melihat sumber daya manusia tidak sebagai sumber daya belaka, melainkan lebih berupa modal atau aset bagi institusi atau organisasi. Penelitian Yusub (2009) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan

tugasnya, seorang kepala sekolah membagi tugas dan mengelola sumber daya manusia dengan baik. Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki seseorang, perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

Peluang untuk meningkatkan sekolah supaya menjadi sebuah sekolah yang sungguh efektif memang membutuhkan kreativitas kepemimpinan yang memadai. Kreativitas kepemimpinan itu dapat muncul ketika pimpinan sekolah mampu dan mau melakukan perubahan mengenai cara dan metode yang mereka pergunakan untuk memajemen sekolah.

Yogaswara (2010) menjelaskan seorang kepala sekolah sebagai manajerial dituntut mampu memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah. Kemampuan dan kemauan itu muncul manakala para pimpinan sekolah bisa membuka diri secara luas untuk mencari atau menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial, dan kiranya konsep-konsep dasar untuk melakukan perubahan tersebut tersedia luas pada bidang di luar bidang pendidikan, yakni bidang manajemen. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan memiliki tugas mengembangkan kinerja para sumber daya, terutama para guru ke arah

profesionalisme yang diharapkan. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tanggung jawab sepenuhnya agar tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penelitian Whitney (2012) mendeskripsikan tentang pengaruh pada kepemimpinan guru adalah sikap penyelidikan dan 'horizontal' orientasi korelasi dengan para guru, yang keduanya dapat mengurangi efek anti kolaboratif perbedaan kekuatan yang ada dalam pekerjaan yang melintasi kelembagaan.

Kepala sekolah memiliki tugas menjalankan peran kepemimpinan meliputi fungsi peran yang berkorelasi dengan pencapaian tujuan pendidikan ataupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam struktur organisasi ini, kepala sekolah sebagai pimpinan pendidikan bisa memberikan kontribusi atau masukan kepada personil terutama dalam pengambilan keputusan, baik secara komando maupun berkomunikasi, untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan. Penelitian Yogaswara (2010) menjabarkan kepala sekolah sebagai salah satu kategori administrator pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikannya dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap

perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk perkembangan kebijakan makro pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, kepala sekolah bertindak sebagai manajer dan sekaligus sebagai supervisor.

Guru merupakan penanggung jawab utama guna mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Sebab penentuan keberhasilan praktik pendidikan sekolah lebih banyak bertumpu pada manajemen guru. Hartley (2007) munculnya kepemimpinan sudah ditandai bukti-bukti yang mendukung, ada bukti korelasi kasual langsung antara kepemimpinan dan siswa. Penelitian Yogaswara (2010) menjelaskan kinerja mengajar guru dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Agar diketahui keberhasilan kinerja harus dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja yang berpedoman terhadap parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien. Guru yang merupakan tenaga pendidik, merupakan sekelompok sumber daya manusia yang diberi tugas untuk membimbing, mengajar dan atau melatih para peserta didik menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Penelitian Sujito (2010) menjabarkan

sumber daya manusia adalah figur pimpinan lembaga pendidikan formal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah:

1. Menciptakan kondisi fisik ruang belajar dan alat pelajaran yang memenuhi syarat.
2. Menciptakan kondisi psikologi yang kondusif sehingga kemauan belajar dapat berkembang.
3. Membuat persiapan mengajar harian.
4. Merencanakan persiapan mengajar dalam satu semester dan tahunan.
5. Membuat persiapan mengajar menurut jadwal dan persiapan sesuai dengan satuan pelajaran yang telah ditetapkan.
6. Mengadakan evaluasi serta bimbingan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas hasil belajar siswa.
7. Mengadakan upaya perbaikan berdasarkan hasil-hasil evaluasi.
8. Berusaha mengetahui bakat, minat dan kemampuan siswa.
9. Membantu menyalurkan serta mengarahkan bakat dan minat siswa.
10. Ikut serta menjaga nama baik sekolah.
11. Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala sekolah.
12. Menyusun laporan kegiatan belajar dan mengajar.

Ditinjau dari segi tingkat pendidikan, sumber daya manusia di

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat dikatakan telah memadai dan siap untuk melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing. Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan sarana prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan atau pengajaran di suatu lembaga pendidikan.

Valentine and Prater (2011) yang mengungkapkan Perilaku kepemimpinan kepala sekolah mempromosikan instruksional dan perbaikan kurikulum yang terkait dengan prestasi akademik. dalam transformasional kepemimpinan, kemampuan kepala sekolah untuk mengidentifikasi visi dan memberikan model yang tepat memiliki hubungan terbesar untuk prestasi. Kinerja kepala sekolah dalam pengelolaan sarana prasana di sekolah ini memang kompleks dan banyak sekali itemnya serta mendetail. Dengan pendelegasian tanggung jawab dan kewenangan kepala sekolah kepada bawahannya yang ditunjuk untuk mengurus sarana prasarana, hal ini menunjukkan bahwa di Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar telah mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah.

Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Sujito (2010) mendeskripsikan bahwa sarana prasarana pembelajaran merupakan kebutuhan yang diperlukan. Secara organisasi kepala sekolah tidak mungkin menjalankan sendiri mengatur atau mengelola hal tersebut dan tidak akan berhasil tanpa melibatkan bawahannya, mengingat cakupan tugas dan tanggung jawabnya sangat besar dan kompleks. Sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar mencerminkan kurikulum sekolah hal ini karena sarana dan prasarana sekolah sengaja diadakan untuk menunjang terlaksananya kurikulum.

Penelitian Kusmanto (2013), mengungkapkan kepala sekolah harus menciptakan rasa aman dalam lingkungan sekolah, agar semua warga sekolah dapat bekerja dengan tenang, sehingga dapat menyelesaikan kegiatan sekolah dengan tepat waktu dan berhasil memuaskan. Oleh karena itu sarana dan prasarana bias memperlihatkan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menyenangkan bagi warga sekolah dan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas dan

relevan dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan.

Manajerial Keuangan Sekolah

Berdasarkan pada hasil temuan di lapangan bahwa pengelolaan keuangan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar, kepala Sekolah merencanakan BOS yang dilaksanakan oleh Tim Manajemen BOS sekolah diimplementasikan ke dalam Rencana Anggaran pendapat dan Belanja Sekolah (RAPBS) dan Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah (RAKS) yang disusun bersama oleh kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua/wali siswa.

Penelitian Vennebo dan Ottesen (2012) mengungkapkan kepemimpinan saat ini dipandang sebagai jaminan untuk kualitas pendidikan dan reformasi, sebagai komponen penting untuk membangun kapasitas sekolah dan sebagai kontributor utama transformasi praktek. Pembahasan dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan yang berkepentingan di sekolah akan menghasilkan suatu perencanaan yang cermat, efektif, dan efisien dalam mengelola dana BOS.

Terkait dengan paparan data mengenai perencanaan BOS di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dapat disampaikan beberapa temuan, sebagai berikut:

1. perencanaan melibatkan seluruh komponen sekolah meliputi kepala sekolah selaku ketua Tim Manajemen BOS sekolah, komite sekolah, dewan guru, serta perwakilan orang/wali siswa,
2. sebelum merumuskan RAPBS diawali dengan melakukan evaluasi diri sekolah serta analisis SWOT untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah,
3. sekolah bersikap terbuka dalam proses perencanaan dimana bersedia menerima saran dan masukan dari komite, guru, dan orang tua/wali siswa,
4. ada respon positif dan komitmen bersama dari seluruh komponen sekolah untuk memajukan sekolah melalui penyusunan RAPBS sekolah.

Penelitian Sujito (2010) menjelaskan pengelolaan dana oleh Kepala Sekolah selalu adil dalam segala bidang sehingga program kegiatan sekolah selalu dikedepankan baik dana untuk kegiatan guru maupun siswa orientasinya dana dikelola secara terbuka dari segi penggunaan sesuai program sekolah, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, efisiensi dalam penggunaan dana dalam skala prioritas untuk mencapai hasil maksimal, sedangkan dana akuntabilitas karena dana dari masyarakat ke pemerintah, maka Kepala Sekolah mengajak menjadi mitra kerja demi kemajuan sekolah.

Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Banyak pakar dan pemerhati pendidikan menyumbangkan pikirannya untuk mengkaji model MBS yang cocok dengan kondisi negeri ini. Namun jarang sekali yang menyinggung masalah isi (*content*) yang tak lain merupakan hakikat desentralisasi itu sendiri.

Penelitian Armida (2012) menjelaskan bahwa anggaran pendidikan pada dasarnya adalah pernyataan system yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (*fiscal*), serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dalam

pengelolaan Sumber Daya manusia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan menekankan pada profesionalisme guru, staf, siswa melalui kegiatan seperti : seminar, workshop, Diklat, studi banding, lomba guru/siswa berprestasi, lomba mata pelajaran.

2. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dalam mengelola Sarana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar menekankan pada program pembenahan Perawatan Gedung, diantaranya ruang kelas, koperasi, mushola, kamar mandi/wc, dan penambahan ruang perpustakaan. Upaya Kepala sekolah pada prasarana, menekankan pembenahan pengadaan yang berkaitan dengan mutu pendidikan siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar, Kepala sekolah mengadakan penambahan alat praktek, media pembelajaran buku penunjang siswa, televisi, komputer, dan papan mading. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana diharapkan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dalam pengelolaan Dana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar mengutamakan koordinasi, komunikasi, bendahara dan kerja sama dengan komite sekolah serta orang tua siswa. Pengelolaan Dana Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dari pemerintah dikelola Bendahara untuk sarana pembelajaran, pembelian buku pelajaran siswa, pembelian ATK, ujian sekolah, kegiatan lomba, kegiatan pengembangan diri. Dana di pertanggung jawabkan kepada Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis menyampaikan beberapa ucapan terima kasih kepada beberapa pihak. Ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Jatipuro Kabupaten Karanganyar dan semua pihak yang telah memberikan bimbingan spiritual dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Armida, 2012, Sistem Anggaran Pendidikan. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 13 No. 2, 1 – 10.

Hartley, David. 2007. "The Emergence of Distributed Leadership in Education: Why now?". *Journal: British Journal of Educational Studies - BRIT J EDUC STUD* , Vol. 55, no. 2, pp, 202 – 214.

Kusmanto, B.. 2013. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Berbasis Ketamansiswaan". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, Juli 2013, 122 – 148.

Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sujito, Agus. 2010. "Kepemimpinan pada Sekolah Berstandar Nasional". *Varia Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, 49 – 64.

Valentine, Jerry W. and Prater, Mike. 2011. "Instructional, Transformational, and Managerial Leadership and Student Achievement: High School Principals Make a Difference". *NASSP Bulletin* © SAGE Publications Reprints and permission : sagepub.com/journalsPermissions.nav DOI: 10.1177/0192636511404062, 95 (1) 5 – 30.

Vennebo, Kirsten Foshaug. Ottesen, Eli. 2012. "School leadership: constitution and distribution". *Journal: International Journal of Leadership in Education* , vol. 15, no. 3, pp, 255 – 270.

Whitney, Anne Elrod. 2012. "When university faculty nurture teacher leadership: 'Horizontal'

practices and values in a professor's work with teachers". *Journal : International Journal of leadership in Education*, Vol.ahead-of-p, No. Ahead-of-p, pp, 1 – 23.

Yogaswara, Atep. 2010. "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 11, No. 2, 60 – 71.

Yusub, Mukhamad 2009, *Pengelolaan sumber Daya Manusia Pada Sekolah Berbasis Mutu: Studi Situs SMP Negeri 1 Jaken*. *Varia Pendidikan*, Vol. 21, No. 2, 160 - 176.